

Peran Guru pada Pembelajaran Matematika Secara Daring di Masa Pandemi Covid-19

Amalia Ayu Lasini^{1*}, Romdani², Niken Vioresa¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*amaliayulsn14@gmail.com

Abstrak

Pada masa pandemi covid-19 terjadi perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang semula luring berganti menjadi daring. Perubahan ini membutuhkan kesiapan dari berbagai komponen pendidikan, utamanya guru karena berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru pada pembelajaran matematika secara daring di kelas V/A SDN Pinang 2 Kota Tangerang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Penelitian dilakukan selama 6 bulan dan melibatkan 3 narasumber serta 32 siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam pembelajaran matematika secara daring terutama di era pandemi ini sangat dibutuhkan dalam membantu siswa untuk memahami konsep dan simbol matematika yang dirasa sulit dipahami jika tidak dijelaskan langsung oleh guru melalui papan tulis atau media pembelajaran. Dengan berfungsinya peran guru sebagai sumber belajar, fasilitator, demonstrator, pembimbing, pengelola, motivator dan evaluator dalam proses pembelajaran secara daring, maka tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep dan simbol matematika tetapi juga membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, ketujuh peran tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran matematika secara daring sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kata kunci: daring, pembelajaran matematika, peran guru.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia mempengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk bidang pendidikan. Sekolah-sekolah banyak yang ditutup agar tidak terjadi lonjakan penyebaran virus covid-19 secara signifikan. Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 menetapkan bahwa proses belajar-mengajar baik dari tingkat Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi untuk sementara dilakukan secara *online* atau daring dari rumah masing-masing (Surat Edaran Kemendikbud, 2020).

Terjadinya perubahan pada sistem pembelajaran berdampak pada perubahan guru dalam melaksanakan peranannya. Adanya perubahan ini mengharuskan guru merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Kerena pembelajaran bagaimanapun caranya, baik daring maupun luring harus dijalani guru secara maksimal. "*Teachers or educators play a crucial role in the*

realization of national education due to their direct involvement in pedagogical activities at schools” (Utami & Vioeza, 2020). Artinya bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena memiliki keterlibatan langsung secara pedagogis dengan siswa. Guru perlu menciptakan proses belajar yang bermakna bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran daring ialah sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh berbantuan media internet dan perangkat bantu lainnya seperti telepon seluler, laptop dan komputer (Putria., dkk, 2020). Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Fitriyani., dkk, 2020). Handayani (2020) menjelaskan bahwa keuntungan dari pembelajaran daring adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang dan menghemat biaya transportasi. Akan tetapi dalam praktiknya, pembelajaran daring tidak berjalan sebagaimana pembelajaran di dalam kelas.

Selain itu, adanya pembelajaran daring yang terkesan mendadak karena covid-19 ini juga menyebabkan persiapan yang tidak optimal, sehingga menyebabkan siswa merasa tidak siap dalam pelaksanaannya, terutama dalam mata pelajaran matematika. Dalam kehidupan, matematika memiliki peran dalam segala aspek seperti perkembangan teknologi saat ini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar agar peserta didik dapat dibekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama, supaya peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah.

Dalam menyampaikan pembelajaran matematika, guru menganggap bahwa siswa dapat mengikuti jalan pikirannya dan memahami konsep dalam matematika seperti yang dipahami oleh guru tersebut. Yudha dan Sujarwo (2014) menjelaskan bahwa logika berpikir guru mengenai matematika adalah hal yang mudah, tetapi belum tentu mudah oleh pola berpikir siswa. Pada kenyataannya, siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Anggapan yang semacam ini akan terus menerus menjadi momok bagi setiap siswa sampai generasi berikutnya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting untuk membangun keyakinan siswa terhadap matematika khususnya di sekolah dasar.

Wiryanto (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran matematika pada dasarnya memiliki karakteristik yang abstrak, serta konsep dan prinsipnya berjenjang. Pelajaran matematika dianggap sulit untuk dipahami dan dimengerti (Theresia., dkk, 2020). Hal ini pula yang menyebabkan banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep matematika apabila diajarkan secara daring, sehingga dibutuhkan adaptasi terhadap perubahan cara belajar dan utamanya peran guru yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Abidin (2020) menambahkan bahwa seorang guru harus bisa memanfaatkan dan menggunakan teknologi dengan baik dan benar, sehingga pembelajaran matematika tetap menyenangkan, seperti halnya membuat video pembelajaran animasi yang unik, atau *game* matematika yang menarik. Dengan demikian minat siswa untuk menyukai dan belajar matematika akan semakin tinggi.

Berdasarkan paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan peran guru dalam melaksanakan kurikulum pembelajaran

matematika; (2) mendeskripsikan peran guru dalam proses pembelajaran matematika; (3) mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan metode pembelajaran matematika; (4) mendeskripsikan peran guru dalam menerapkan media pembelajaran matematika; dan (5) mendeskripsikan peran guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pinang 2 Kota Tangerang, Jalan Hj. Djimol RT.006/RW.002 Kelurahan Pinang Kota Tangerang, Banten 15145. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yin (2020) menyatakan bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial dimana peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini.

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas V/A yaitu Ibu Hasnah Fikriah, S.Pd. dan siswa kelas V/A dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan melalui dua sesi yaitu sesi luring dan daring. Sesi luring dilakukan di kelas dan sesi daring dilakukan melalui *zoom meeting*. Adapun wawancara dilakukan dengan 3 narasumber dan 33 siswa kelas V/A. Dokumentasi dan catatan lapangan diperoleh dengan cara memotret dan mencatat hal-hal mengenai gambaran umum sekolah, keadaan siswa dan guru, kondisi sekolah, kondisi belajar-mengajar secara daring, proses dan kegiatan belajar matematika dan hal-hal yang berkaitan dengan peran guru.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles & Huberman (2014) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru (Haidir, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar saat pandemi covid-19, tidak luput dari pelaksanaan daring. Guru dan siswa harus saling bekerja sama dan berkolaborasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di tengah pandemi. Sebagai ujung tombak pembelajaran, guru memegang peran dan kedudukan yang penting. Guru dituntut untuk menguasai kurikulum serta mengembangkan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini, dengan tujuan agar pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran matematika yang dirasa sulit oleh guru jika disampaikan secara daring di masa pandemi ini, menuntut para guru untuk lebih kreatif dan inovatif

dalam mengemas pembelajaran. Agar pembelajaran matematika secara daring dapat terlaksana dengan baik, maka dibutuhkan peran guru sebagai berikut.

Peran Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Pembelajaran Matematika

Dalam situasi pandemi covid-19, kurikulum adalah sebuah hal yang harus disesuaikan dengan keadaan. Kurikulum harus disederhanakan atau seorang pendidik tidak mesti senantiasa berinteraksi sehingga pembelajaran disesuaikan dengan bagaimana sekolah dan murid berada. Dengan peralihan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai permasalahan terkait dengan implementasi kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013 dibutuhkan guru yang kompeten dan profesional. Hal ini dikarenakan dalam proses pelaksanaannya berdasarkan atas standar proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian sampai dengan evaluasi (Zahrawati dan Ramadani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru di SDN Pinang 2 Tangerang, dalam melaksanakan pembelajaran matematika tetap mengacu pada kurikulum nasional yaitu Kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang dialami guru yaitu guru sulit menyesuaikan antara kurikulum yang berjalan dengan kondisi siswa serta penggunaan aplikasi daring yang diterapkan oleh sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa saat pembelajaran matematika berlangsung melalui *Whatsapp group* dan guru menanyakan ada yang ingin bertanya terkait materi, siswa tidak berada di tempat. Jadi, rata-rata orang tua yang memegang *handphone* siswa saat pembelajaran matematika berlangsung, sementara siswa tidak memperhatikan atau bahkan sedang bermain dengan temannya. Hal ini yang mengakibatkan materi pembelajaran tidak mampu diberikan guru secara maksimal, tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan kendala dalam implementasi kurikulum yang dialami guru di SDN Pinang 2 Tangerang, maka dalam hal ini guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki peran penting dalam memaksimalkan kurikulum yang berjalan di tengah pandemi. Agar pembelajaran matematika secara daring dapat berjalan dengan baik sesuai dengan kurikulum 2013, maka guru harus mampu berkomunikasi, menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan orang tua dan siswa di rumah, memiliki motivasi dan inovasi dalam mengemas pembelajaran, mampu mengantisipasi kendala dan hambatan yang terjadi dalam pembelajaran matematika sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar dan memiliki rencana terstruktur dengan melibatkan pikiran serta aktifitas dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan menyampaikan suatu informasi atau gagasan (Wandini dan Banurea, 2019). Pembelajaran matematika yang berkenaan dengan konsep abstrak dan penggunaan simbol yang disusun secara hierarkis, menuntut kegiatan mental yang relatif tinggi. Oleh sebab itu siswa harus senantiasa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk dapat mengemas proses pembelajaran yang

menyenangkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Proses pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas V/A dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memberikan semangat, tak lupa guru mengingatkan siswa-siswi untuk selalu menjaga protokol kesehatan, melakukan absensi dan disertai doa. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pada bagian kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan guru mengirimkan video pembelajaran melalui aplikasi tangerang *live* atau *youtube*. Kemudian siswa diminta untuk mengamati video tersebut dan dilanjutkan dengan proses tanya jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V/A terkait dengan proses pembelajaran matematika terungkap bahwa dalam proses pembelajaran, guru lebih sulit memberikan pemahaman konsep matematika dari pada mata pelajaran yang lain. Guru hanya menyampaikan rumus dalam materi bangun ruang dan siswa mencatat rumus tersebut tanpa diberikan penjelasan, peragaan, langkah, atau asal mula mendapatkan rumus tersebut. Hal ini sangat menghambat transfer pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika dan menyebabkan siswa hanya dapat memahami pelajaran tanpa mengetahui implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika sehingga siswa mampu menguasai materi ajar dengan baik yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan dan mengemas proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika guru harus memiliki pemahaman yang baik terhadap anak didik yang dibimbingnya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada masing-masing anak didik. Ketika siswa belum memahami tentang materi yang disampaikan, maka guru harus mampu membimbing dan mengarahkan siswa dengan sikap yang baik. Guru juga harus mampu mempertunjukkan segala sesuatu yang membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan (Sanjaya, 2016) hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Pembelajaran Matematika

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 menuntut para guru untuk mengubah metode pembelajaran yang semula menggunakan metode luring menjadi daring. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu metode pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu metode pembelajaran, maka metode itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan suatu metode pembelajaran akan tergantung pada kesiapan guru dalam menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait pembelajaran matematika secara daring di kelas V/A ditemukan bahwa guru lebih sering menggunakan metode penugasan dengan memberikan soal latihan matematika kepada siswa. Pemaparan atau penjelasan terkait materi yang diajarkan dirasa kurang bagi siswa.

Pemberian soal secara terus-menerus dan penggunaan metode belajar yang monoton, membuat siswa menjadi jenuh. Hal ini tentu berakibat pada menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran, karena motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Sukitman (2018) menjelaskan bahwa guru sebagai salah satu objek pembelajaran harus mampu dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi siswanya agar tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga.

Peran Guru Dalam Menerapkan Media Pembelajaran Matematika

Perubahan pola belajar dan mengajar di masa pandemi ini tidak terlepas dari adanya peran guru yang notabennya sebagai elemen utama dalam dunia pendidikan formal. Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan (Fauzi, 2018). Peran guru dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan meskipun dalam suasana pandemi teknologi yang diutamakan. Teknologi hadir sebagai jembatan dalam mempermudah guru dalam mengajar di era pandemi.

Kelangsungan adanya pembelajaran *daring* di era pandemi ini bergantung pada kesiapan sekolah, orang tua dan guru. Sekolah harus memenuhi kebutuhan peserta didik selama masa pandemi guna mempermudah pembelajaran jarak jauh dan mengasah kreatifitas guru maupun siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran atau solusi teknologi seperti *Whatsapp group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Youtube* dan masih banyak lagi. Dengan adanya pemberlakuan dalam menggunakan teknologi maka akan berdampak pada siswa yang melek teknologi dan meningkatkan kemampuan IPTEK (Wahyono., dkk, 2020).

Di era pandemi ini, pelaksanaan pembelajaran *daring* tidak luput dari penggunaan media atau teknologi. Dengan menggunakan media pada proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada materi ajar yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada materi ajar yang sangat sulit dimengerti siswa apabila tidak menggunakan alat bantu, terutama pada pembelajaran matematika.

Menurut Piaget, tingkat perkembangan intelektual siswa sekolah dasar yang rata-rata berusia 6-11 tahun berada dalam tahap operasional konkrit (Bujuri, 2018), sehingga dalam menanamkan konsep dasar matematika sebaiknya dimulai dari penyajian materi yang konkrit menuju abstrak. Belajar mengenai konsep dan struktur matematika dimulai dengan pengenalan masalah secara kontekstual. Dengan mengajukan masalah secara kontekstual, siswa dibimbing secara bertahap untuk menguasai konsep dalam pembelajaran matematika (Dyoty., dkk, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas V/A menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika guru hanya menggunakan satu media *online* saja yaitu *Whatsapp Group*. Dalam

menggunakan media *Whatsapp Group* di kelas V/A, guru membuat satu grup sebagai pengganti ruang kelas, tujuan penggunaan media *Whatsapp Group* ini untuk berkomunikasi dengan siswa, sebagai sarana pemberian materi atau tugas, untuk mengetahui kehadiran siswa dan untuk mengetahui aktif atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran semua dilakukan melalui media *Whatsapp Group*.

Penyampaian materi yang hanya dilakukan guru melalui gambar atau video pembelajaran saja tanpa adanya penjelasan yang detail juga membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan terkadang dalam pemberian tugas pun sulit dimengerti siswa sehingga hasil yang didapatkan siswa kurang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dituntut inovatif terhadap media yang sedang berkembang saat ini. Guru hendaknya menguasai dan bersikap adaptif terhadap berbagai media pembelajaran *online*. Guru dapat melakukan kombinasi dalam menggunakan media pembelajaran seperti menjelaskan materi bangun ruang melalui *Zoom Meeting* kemudian memberikan soal atau latihan melalui *Whatsapp Group*. Dengan demikian, siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan dan tidak cepat bosan ketika mengikuti pembelajaran matematika.

Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Matematika

Di masa pandemi ini khususnya, sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika belajar matematika, dan mereka merasa kurang efektif dalam menerima pembelajaran secara *daring*. Semua hal tersebut tidak hanya karena kesalahan siswa tetapi bisa juga disebabkan oleh penggunaan media atau alat evaluasi pembelajaran yang tidak tepat. Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa (Fauzi, 2018). Penilaian merupakan peran utama dalam mengetahui bagaimana guru mengajarkan sesuatu dan apa yang didapatkan oleh siswa setelah mempelajari sesuatu tersebut (Kisno., dkk, 2020).

Dalam menentukan keberhasilan siswa di kelas V/A SDN Pinang 2 Tangerang, penilaian guru hanya terbatas pada soal-soal latihan matematika yang diberikan (ranah kognitif). Jarang sekali guru melakukan evaluasi berdasarkan pengamatan sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa. Hal ini tentu akan berakibat proses evaluasi yang dilakukan tidak sesuai dengan kurikulum yang digunakan, siswa menjadi kurang aktif, kritis dan kreatif, tidak tercapainya tujuan pembelajaran serta sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal.

Sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Fungsi dari evaluasi bukan hanya menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, tetapi evaluasi juga dapat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan. Melalui proses evaluasi, guru dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga mereka layak diberi program

pembelajaran baru atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal sehingga mereka perlu diberikan program remedial.

Salah satu solusi terkait permasalahan evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru yaitu sebaiknya dalam melakukan penilaian, guru harus mengacu pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian proses dan hasil belajar siswa dapat dilakukan guru melalui teknik tes dan non-tes. Teknik tes dapat berupa tes tertulis (pemberian soal latihan matematika), tes lisan, tes praktik atau tes kinerja. Sedangkan teknik non-tes dapat berupa observasi penugasan perorangan atau kelompok, angket atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik dan kompetensi dan tingkat perkembangan siswa. Proses penilaian yang baik tentunya membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, sehingga hasil penilaian yang diperoleh bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil penelitian ini selaras dengan sejumlah temuan penelitian terdahulu. Sukitman dkk. (2020) menemukan bahwa semangat belajar siswa tidak terlepas dari peran guru sebagai motivator, fasilitator, transformator dan adaptor dalam membantu siswa agar lebih mudah, aman dan nyaman dalam belajar di era pandemi ini. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ummah & Sartika (2021) menemukan bahwa peran guru dalam kegiatan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19 dapat terlaksana dengan baik apabila guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dengan matang. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Winarsieh dan Rizqiyah (2020) menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi. Guru harus selalu tanggap ketika peserta didik tidak paham apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran daring dan memberikan solusi agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Wiryanto (2020) menemukan bahwa pembelajaran matematika secara daring di SD dapat dilakukan melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google classroom* dan lainnya. Pembelajaran matematika melalui aplikasi tersebut untuk menerangkan suatu konsep abstrak berupa penjelasan guru, pemberian video pembelajaran, serta catatan atau rangkuman agar siswa jelas menerima materi pelajaran.

Setelah didukung kajian empiris, penelitian ini membuktikan bahwa peran guru dalam pembelajaran matematika secara daring di masa pandemi covid-19 sangat penting dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar di era pandemi dimulai dari penyesuaian kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, penerapan metode dan media pembelajaran hingga proses evaluasi.

SIMPULAN

Temuan penelitian ini telah membuktikan bahwa peran guru pada pembelajaran matematika secara daring di masa pandemi covid-19 dapat membantu siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran matematika yang bersifat abstrak dan prinsipnya yang berjenjang, membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan oleh guru, terlebih pembelajaran dilakukan secara daring. Dengan berfungsinya peran guru dalam pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, penerapan metode dan media pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi, telah membuat siswa turut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, membuat siswa mampu berpikir kritis dan

kreatif, memunculkan respon positif siswa terhadap pembelajaran matematika, pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2020). *Belajar Matematika Asyik dan Menyenangkan*.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar Matematika pada siswa kelas III Sekolah Dasar. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123-133.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *Literasi*, 9(1), 37-50.
- Dyoty, dkk. (2021). Analisis keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran Matematika di kelas tinggi sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Numeracy*, 8(1), 41-57.
- Fauzi, I. (2018). *Etika profesi keguruan*. IAIN Press.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(2), 161-175.
- Haidir, S. (2019). *Penelitian pendidikan, metode, pendekatan dan jenis*. Kencana.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi Covid-19: Studi eksploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(Juli), 15-23.
- Herzamazah, D. A. & Prabowo, R. D. (2020). Penyuluhan yuk, bermain dengan Matematika di SDN Cibitung Kulon 01 Pagi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-46
- Kisno, dkk. (2020). Penilaian pembelajaran Matematika di sekolah dasar selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 4(1), 97-110.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis (terjemahan)*. UI Press.
- Putria, H. dkk. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-872.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(7).
- Riswanda, S.H., & Sumardi. (2020). Komunikasi matematika, persepsi pada mata pelajaran matematika, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 84-93.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Setyorini, I. (2020). Pandemi Covid-19 dan online learning: Apakah Berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum 13? *Journal of Industrial Engineering & Management Research (JIEMAR)*, 1(1), 95-102.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sukitman, T. (2018). Tafsir tematik tentang motivasi pendidikan. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 2(1).

- Sukitman, T., Yazid, A., & Mas'odi. (2020). Peran guru pada masa pandemi Covid-19. *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional 2020: "Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah"*, STKIP PGRI Sumenep, Sumenep.
- Theresia, D., Syafi'i, M., & Vioeza, N. (2020). Pencapaian kemampuan low order thinking siswa antara pembelajaran probing prompting dan Matematika realistik. *Journal of Instructional Mathematics*, 1(1), 31-37.
- Ummah, A. & Sartika, S. B. (2021). Peran guru dalam kegiatan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi Covid-19 di SD Islam Sari Bumi Sidoarjo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 5(1), 18-24.
- Utami, P. P., & Vioeza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599-614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Wandini, R. R. & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika untuk calon guru MI/SD*. CV. Widya Puspita.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, Anton Setia. (2020). Guru profesional di masa pandemi Covid-19 : Review implementasi, tantangan dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51 – 65.
- Winarsieh, I., & Rizqiyah, I. P. (2020). Peranan guru dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(4), 159-164.
- Wiryanto, W. (2020). Proses pembelajaran Matematika di sekolah dasar di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2), 125-132.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods (terjemahan M. Djauzi Mudzakir)*. PT Rajawali Pers.
- Yudha, C. B., Evayenny, E., & Herzamzam, D. A. (2021). Pengaruh model paikem gembrot terhadap pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan Prima Magistra*, 2(1), 66-76.
- Yudha, C. B., & Suwarjo. (2014). Peningkatan kepercayaan diri dan proses belajar Matematika menggunakan pendekatan realistik pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(1), 42-56.
- Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). Problematika implementasi kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada masa pandemik Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 59-74.